

**MANAJEMEN HUMAS POLRES KAMPAR DALAM MENDUKUNG
PENURUNAN ANGKA KRIMINALITAS KABUPATEN KAMPAR TAHUN
2017**

**Oleh : Syifa Nafia
(syifanafia@gmail.com)
Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, M.Si**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat – Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

The police of the Republic of Indonesia have a mission of ensuring the success of handling domestic security disturbances, this is welcomed by the reality that existed in 2017 within the scope of work of Kampar District, Kampar Police has carried out the mission with the decreasing number of criminals from previous years and the largest decline seen in the Kampar Polres working unit when compared with other districts. Seeing the decline in crime indicates an increase to the preemptive, preventive, and repressive system conducted by Kampar Police in 2017 therefore this study aims to see how the management of PR which consists of Planning, Organizing, Actuating and Controlling carried out by Kampar Police in an effort to achieve its success.

This research uses descriptive analysis with qualitative method. Research subjects consisted of four informants selected by using purposive technique. data were collected by interview, documentation and observation. For checking the validity of data, the authors do the extension of participation and also triangulation

The result of the research shows that the planning is started from the Analysis and Evaluation (Anev) at the end of the year which become the evaluation on the implementation of duty in the previous year to be used as the reference and the innovation in the implementation of the task next year, then continued with Progiat forum to discuss the program to be done and then continued on the smaller planning forums on each functional unit called RenGiat (Activity Plan). Organizing is done by departmentalization as well as division of labor which is determined by the board and the head of institution. Actuating stage carried out in a structured and coordinated between the target, the media, and also the implementer. While the stage of supervision carried out regularly so as to support the effectiveness of the implementation of each activity that has been planned before and after because the evaluation results will be a reference materials planning again

Keyword : Public Relations Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

PENDAHULUAN

Setiap instansi ataupun organisasi memiliki tujuan untuk meningkatkan pencapaian kerja dari setiap tahunnya, dalam usaha pelaksanaannya pimpinan instansi /organisasi melibatkan berbagai unsur penting yang memiliki peran dan manajemennya masing-masing untuk saling memberikan kontribusi dalam usaha mendukung tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi yang dinaunginya.

Tercantum didalam misi Polisi Republik Indonesia pada poin ke-4 (empat) bahwa polisi memiliki misi menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri, hal ini bersambut baik dengan realitas yang ada pada tahun 2017 dalam lingkup kerja Kabupaten Kampar, Polres Kampar telah menjalankan misi tersebut dengan di tandainya penurunan jumlah kriminalitas dari tahun sebelumnya (2016). Hal ini disampaikan oleh Kapolres Kabupaten Kampar AKBP Deni Okvianto SIK. MH dalam konferensi pers akhir tahun yang digelar pada tanggal 30 Desember 2017 dengan mengundang sejumlah wartawan dan sejumlah partisipan untuk mengungkapkan keberhasilan dan pencapaiannya pada tahun itu. Pada kesempatan itu Kapolres Kampar menjelaskan bahwa selama tahun 2017 jumlah tindak pidana yang terjadi sebanyak 980 kasus, hal ini menunjukkan terjadinya *trend* penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadikan Kabupaten Kampar sebagai Kabupaten dengan jumlah penurunan angka kriminalitas terbesar pada tahun tersebut jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Riau.

Turunnya tindak kriminalitas menandakan adanya peningkatan terhadap program dan sistem pencegahan yang dilakukan oleh Polres Kampar. Program pencegahan tentunya menjadi sistem yang melibatkan

interaksi antar instansi dengan publiknya yang sesungguhnya menuntut peran humas berada didalamnya sebagai bagian yang memahami komunikasi publik dan menunjang efektifitasnya.

Humas sebuah lembaga pemerintahan memainkan peranan penting untuk terwujudnya pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governmance*) di lingkungan lembaganya. Keberadaan humas sangat menentukan tercipta atau tidaknya hubungan baik antara perusahaan dengan khalayak luas atau yang juga dikenal dengan istilah publik. Publik merupakan individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan/instansi. Humas dibutuhkan untuk menciptakan keadaan saling pengertian antara perusahaan/instansi dan publik sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Hubungan ini nantinya akan berdampak pada keberhasilan instansi dalam mencapai visi dan misinya sebagaimana yang dijelaskan oleh Jeffkins bahwa PR adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke-luar, antara organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins, 2004: 10).

Divisi Humas Polri merupakan unsur pengawas dan pembinaan di bidang hubungan masyarakat di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam memberikan pelayanan informasi publik. Dalam rangka memasuki era kemitraan dan kerjasama (*Partnership* dan *Networking*) Polri merencanakan program – program untuk mengintensifkan sosialisasi / promosi dan publikasi kinerja Polri guna memperoleh dukungan dan partisipasi baik internal maupun eksternal dengan memerankan fungsi Humas Polri sebagai *Front Office* Polri.

Humas Polres Kampar sebagaimana tugas, fungsi dan wewenangnya memiliki peran yang besar dalam usaha mendukung pencapaian instansinya tersebut. Memanfaatkan fungsinya sebagai penghubung komunikasi kepada publik eksternal Polres Kampar secara berkala melakukan berbagai bentuk program sosialisasi dengan target persude yang beragam dengan menyentuh lembaga pendidikan dan konsolidasi dengan berbagai pihak eksternal serta juga memanfaatkan hubungan dengan media.

Tidak hanya dijalankan oleh divisi humas, Polres Kampar telah menyelenggarakan berbagi bentuk program, inovasi, perkembangan dan pembaharuan terhadap sistem pencegahannya melalui satuan petugas kerja lainnya seperti peningkatan sarana dan prasarana patroli dan juga pengadaan sistem pengaduan masyarakat berbasis telekomunikasi.

Dalam pelaksanaan pekerjaannya untuk meraih tujuan instansi seorang praktisi/humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya. Bahwa proses humas (tahapan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*) sepenuhnya mengacu pada pendekatan manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti

melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006: 3).

Menurut George R. Terry (1972), mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Saputra dkk, 2011:20).

Humas (Hubungan Masyarakat)

Humas (Hubungan Masyarakat) yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relations* atau bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Sedangkan menurut definisi kamus terbitan *Institute Of Public Relation* (IPR) yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. *Public Relations* adalah profesi yang mengurus hubungan antara sesuatu unit dan publiknya yang menentukan hidup unit itu (*Crystallizing Public Opinion*).

Cutlip mendefinisikan *Public relations* sebagai fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Sejalan

dengan definisi tersebut *International Public Relations Association* (IPRA) dalam Soemirat (2005) mendefinisikan PR sebagai fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan Lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungannya dengan penelitian opini publik diantara mereka. (Rasyid, 2009 :14).

Tugas humas yang perlu diperhatikan ada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tujuan ke dalam dan keluar melalui pendekatan informatif, edukatif, persuasif, dan dihindarkan pendekatan yang bersifat imperatif dan punitif.
- b. Proses komunikasi lewat kegiatan dilakukan berencana dan terus menerus yang meliputi keterampilan komunikator, pesan yang disampaikan akurat, obyektif, punya daya pengaruh yang kuat guna berhasilnya mencapai maran yang telah ditetapkan.

Manajemen Humas

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama (Ruslan, 2005:119).

Peranan *public relations* dalam sebuah organisasi berkaitan dengan tujuan utama dan fungsi-fungsi manajemen perusahaan. Fungsi dasar manajemen tersebut merupakan suatu proses kegiatan atau pencapaian suatu tujuan pokok dari organisasi/ lembaga dan biasanya berkaitan dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber-sumber (sumber daya) yang dimiliki oleh organisasi/ lembaga tersebut. Unsur-

unsur sumber daya tersebut dinamakan dengan 6-M, yaitu: sumber daya Manusia (*Men*), sumber material/barang yang dikuasai (*Material*), alat atau perkakas mesin produksi yang dimiliki (*Machine*), kemampuan keuangan (*Money*), metode yang dipergunakan (*Method*), dan perluasan atau pemasaran yang hendak dicapai/dituju (*Market*).

Manajemen humas dikemukakan oleh Rhenald Kasali (2003: 32), bahwa suatu perencanaan yang dilakukan untuk membantu perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan - perubahan lingkungan usaha, namun pelaksanaan pekerjaannya oleh praktisi humas yang menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan komunikasi, dan ditutup dengan tindakan pengendalian yang disebut evaluasi.

fungsi manajemen yang digunakan oleh kehumasan untuk membantu seorang humas dalam mengambil langkah-langkah atau tindakan dalam melaksanakan kegiatan Humas yang dirumuskan George R. Terry dalam buku Effendy (2003: 6), yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) :

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning menurut Mulyasa, (2002: 20) merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, perencanaan yang merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja (dalam Onika, 2013: 10). Selain itu, Morris (2011: 38) menyampaikan bahwa perencanaan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan,

bagaimana, dan oleh siapa (Ula, 2015: 24).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan jembatan yang menghubungkan rencana dengan pelaksanaan, yakni penggerakan atau penggiatan orang-orang yang akan dilibatkan dalam mencapai tujuan. Ada dua aspek proses penyusunan dalam struktur organisasi menurut Morissan (2011: 150), yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan tugas dan kegiatan yang terbatas (dalam Ula, 2015: 25).

Pengorganisasian Adalah kegiatan membagi-bagikan tugas kepada komponen-komponen aktivitas dimana para anggota kelompok. Disini, "*the right man in the right place*" memegang peran yang sangat penting, sebab efektivitas dan efisiensi banyak ditentukan oleh ketepatan orangnya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggiatan berarti upaya pengerahan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan gairah. Sudianto (1989: 169) secara umum penggerakan mempunyai arti "Suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Karena menggerakan para bawahan. maka dengan demikian seorang pemimpin berada di tengah-tengah para bawahan sebagai pendorong (motivator)" (dalam Onika, 2013: 17), Penggiatan ini meliputi upaya-upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa. Sehingga para anggota kelompok mempunyai Otoktivitas dan kreativitas dalam

melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Robert N. Anthony, John Dearden dan Richard F. Vancil (1970: 2) dalam bukunya "Management Control Systems" mengatakan bahwa pengawasan manajemen adalah proses di mana para manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Penggunaan sumber daya seringkali berkaitan dengan konflik kepentingan (conflict of interests) seperti konflik kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi. Dengan pengawasan, situasi yang merugikan organisasi akan dapat dicegah.

Fungsi pengawasan tidak lain adalah untuk mengukur prestasi kerja. Dalam hal ini Morissan, (2011: 168), ada dua konsep utama untuk mengukur prestasi kerja, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ula, 2015: 36).

Kriminalitas

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Kartono, 2003: 122).

Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, tindak kriminalitas merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain

terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, reaksi informal, dan reaksi non-formal.

Pengertian kejahatan sebagai unsur dalam pengertian kriminalitas, secara sosiologis mempunyai dua unsur-unsur yaitu: 1.) Kejahatan itu ialah perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan merugikan secara psikologis. 2.) Melukai perasaan susila dari suatu segerombolan manusia, di mana orang-orang itu berhak melahirkan celaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif yang bermaksud melakukan eksplorasi atau penjelajahan informasi atas tujuan penelitian, data yang kemudian dianalisa sesuai dengan data penulis lakukan. Data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Pemilihan kategori informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* yaitu pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik subjek yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2004:156). Kriteria-kriteria informan yaitu, 1.) Subjek merupakan anggota dari Satuan Polres Kampar yang mengetahui sekaligus terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penurunan angka kriminalitas. 2.) Subjek mengikuti proses manajerial pembuatan kegiatan pencegahan kriminalitas di Polres Kampar. 3.) Subjek telah menetap dalam satu satuan fungsi selama 3 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Humas Polres Kampar dalam Mendukung Penurunan Angka Kriminalitas di Kabupaten Kampar pada Tahun 2017

Proses perencanaan pada manajemen Humas Polres Kampar bergerak dalam dua bentuk pergerakan yaitu perencanaan gabungan dan perencanaan mandiri. Upaya pencegahan kriminalitas yang berkoordinasi dengan berbagai satuan fungsi menjadikan sinergitas perencanaan dilakukan secara sistematis tergabung bersama antar lintas satuan fungsi terkait dan juga satuan fungsi masing-masing sebagai eksekutor.

1. Perencanaan Gabungan

Perencanaan gabungan merupakan perencanaan yang dilaksanakan secara meluas bersama berbagai pihak petinggi-petinggi satuan fungsi, kepala instansi, dan juga pimpinan cabang. Pembahasan yang meluas dan sistematis mengerucut berproses tahap demi tahap menjadikan proses perencanaan terlaksana secara terarah. Program-program kepolisian secara umum diinisiasi secara terpusat dan kemudian diimplementasikan di daerah-daerah dan disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing yang kemudian diteruskan kepada personil daerah untuk menjalankan program-program tersebut.

a. Analisa dan Evaluasi (Anev)

Setiap akhir tahun Polres Kampar mengadakan analisa dan evaluasi (anev) yang dimaksudkan untuk melakukan evaluasi serta penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kinerja Polres Kampar beserta jajarannya selama 1 tahun terakhir untuk dijadikan acuan serta inovasi dalam pelaksanaan tugas selanjutnya. Anev pada hakikatnya adalah sebuah proses akhir dalam manajemen ini, namun dalam proses perencanaan anev akhir tahun menjadi acuan

pergerakan pada tahun setelahnya dan turut dibahas dalam forum tersebut.

b. Program Kegiatan (Progiat)

Progiat dilaksanakan setelah anev dilakukan. Setiap tahunnya sebelum memasuki tahun yang baru, Polres Kampar selalu melaksanakan perencanaan program kegiatan (progiat). Progiat adalah sebuah forum yang dibentuk untuk menentukan rangkaian program dan kegiatan yang akan dijalankan selama satu tahun berikutnya.

Progiat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama setahun berikutnya. Kasus curat, curanmor, dan curas ditanggulangi dan dicegah pada tahun 2017 dengan mengedepankan satuan fungsi Reskrim, Sabhara dan Intel sebagai satuan fungsi represif penegakan hukum dan memiliki tim busur untuk melakukan penyamaran di tengah masyarakat dan juga kegiatan-kegiatan patroli yang bisa lebih di intensifkan hingga kemudian dapat mencegah kejahatan dapat terjadi. Untuk kasus perjudian Bhabinkamtibmas memiliki peran dalam pencegahannya karena Bhabinkamtibmas yang paling dekat dengan masyarakat dan dapat menjangkau keterlibatan masyarakat lebih intensif. Sedangkan kasus pengeroyokan dan penganiayaan perlu melibatkan satuan fungsi Binmas untuk menanggulangi pencegahannya.

c. Rencana Kegiatan (Rengiat)

Tahap perencanaan dilanjutkan dalam wadah yang mengerucut kepada masing-masing satuan fungsi yang sudah mendapatkan tanggung jawab melaksanakan kegiatan yang direncanakan melalui forum RenGiat (Rencana Kegiatan). Rengiat dilaksanakan secara berkala mulai dari rengiat harian, mingguan,

bulanan dan juga situasional memperhatikan situasi kondisi darurat yang harus segera ada penanganan.

RenGiat dilaksanakan secara rutin untuk menetapkan program sasaran yang akan dilaksanakan mengacu dari hasil anev yang sudah dilaksanakan. Rengiat dipimpin oleh masing-masing pimpinan satuan fungsi dan disusunlah prosedur, waktu dan *detail* teknis pelaksanaan yang akan dijalankan.

d. Analisa dan Evaluasi Gangguan Khamtibmas (Anev GK)

Untuk tindak upaya pencegahan kriminalitas anev dilaksanakan secara khusus setiap bulannya dalam forum yang diberi nama Anev GK (Analisa dan evaluasi gangguan Kamtibmas, untuk dapat tepat sasaran kegiatan preventif ditentukan berdasarkan hasil Anev GK tersebut. Peningkatan potensi kriminalitas akan menjadi bahasan secara terkhusus untuk ditanggulangi secara segera untuk menepis kemungkinan tindakan kriminalitas dapat terjadi.

Kapolres bersama seluruh pimpinan satuan fungsi, para Kapolsek, dan Bhabinkamtibmas berperan dalam setiap bulannya melaksanakan forum Anev GK. Sebagai satuan yang lebih dekat dengan masyarakatnya dan situasi masing-masing daerah, Kapolsek memaparkan hal-hal yang menjadi situasi untuk segera di tanggulangi ataupun dicegah pada bulan setelahnya.

2. Perencanaan Mandiri

Setiap satuan fungsi menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Humas bekerjasama dengan seluruh satuan fungsi lainnya dalam upaya preventif kriminalitas dengan andil yang dimilikinya.

Dibenarkan oleh Kasat Reskrim Polres Kampar bahwa kedekatan Humas dengan media dan kemampuan

komunikasi Humas dengan masyarakat melalui media menjadikan humas cukup diandalkan untuk mensosialisasikan berbagai hal kepada masyarakat. penyampaian informasi secara searah juga baik untuk reputasi instansi karena informasi disampaikan secara terarah dan mengurangi potensi simpang siurnya berita.

Dalam program kerja tetapnya Humas memiliki program Penerangan Masyarakat (Penmas), hal ini sejalan dengan fungsi preventif atau pencegahan yang memiliki upaya pendukung penurunan angka kriminalitas. Dengan adanya Penmas Lembaga kepolisian memiliki kesempatan untuk memberikan sosialisasi terhadap informasi-informasi yang harus diketahui masyarakat untuk menghindari potensi-potensi kriminalitas yang dapat terjadi ditengah masyarakat.

Humas juga melaksanakan perencanaan secara mandiri selain mengikuti hasil perencanaan dari beberapa satuan fungsi lainnya. Program Penmas yang menjadi program kerja tetap humas dilakukan perencanaan melalui rengiat harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan yang diinisiasi oleh Kasubbag Humas dan didukung oleh Kapolres dan Kabag Ops karena secara struktural humas berada dibawah Bagian Operasional dan perencanaan teknis didiskusikan bersama anggota humas itu sendiri.

Pengorganisasian Humas Polres Kampar dalam Mendukung Penurunan Angka Kriminalitas di Kabupaten Kampar Tahun 2017

Pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Ada dua aspek proses

penyusunan dalam pengorganisasian yaitu departementalisasi dan pembagian kerja.

1. Departementalisasi

Departementalisasi Polres Kampar diatur melalui Wanjak (Dewan Kebijakan Jabatan dan Kepangkatan) yang dipimpin oleh Waka Polres dan diikuti Kabag Sumda dan beberapa pejabat utama dengan memperhatikan dan mempertimbangkan usulan dari masing-masing Kabag, Kasat dan Kapolsek. Hasil Wanjak disampaikan ke Kapolres untuk persetujuannya. Pertimbangan penempatan personil dalam sebuah jabatan adalah yang pertama adanya keahlian yang ditandai dengan pendidikan kejuruan, yang kedua kondite, ketiga kinerja dan juga yang terakhir loyalitas.

Departementalisasi Humas Polres Kampar berada dibawah departemen bagian operasional yang dipimpin oleh Kasubbag Humas dan langsung membawahi para anggota-anggotanya namun tidak terspesifikasi bidang-bidangnya oleh karena itu semua anggota Humas Polres Kampar bersinergi secara kesatuan untuk mengerjakan setiap kegiatan dan program kerja kehumasan yang ada.

2. Pembagian Kerja

Pada usaha preventif kriminalitas di Kabupaten Kampar, Humas Polres Kampar menempatkan personil sesuai dengan keperluan dari substansi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pembagian kerja tidak hanya dari satuan fungsi penyelenggara saja, Fungsi Binmas sebagai penyelenggara tugas preemtif dapat melibatkan siapa saja dari fungsi apa saja tergantung situasi yang dibutuhkan. Subjek pencegahan mempertimbangkan satuan fungsi mana yang pantas dan cocok untuk turut serta dalam membina masyarakat, baik dalam konseptor ataupun turut dalam eksekutor.

Setiap satuan fungsi yang terlibat dalam usaha pencegahan kriminalitas memiliki kebutuhan keterlibatan personil yang berbeda-beda. Binmas yang biasanya cenderung melakukan pembinaan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan melibatkan pembagaaian kerja yang situasional tergantung kebutuhan, sedangkan reskrim dengan kegiatan patrolinya tentu menjadikan kuantitas sebagai pendukung efektifitas kerjanya, semakin banyak personil patroli maka akan semakin memudahkan. Sedangkan humas pembagian kerjanya hanya terkait antar internal humas dan insan pers yang menjadi media partnernya.

Pelaksanaan Humas Polres Kampar dalam Mendukung Penurunan Angka Kriminalitas di Kabupaten Kampar pada Tahun 2017

Pelaksanaan dalam upaya mendukung penurunan angka kriminalitas dilakukan dengan usaha preemtif, preventif dan represif. Untuk upaya preemtif dilakukan kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan, untuk kegiatan preventif dilakukan kegiatan Patroli, Pengawasan, dan Penerangan Masyarakat, sedangkan untuk upaya Represif melalui Penegakan Hukum. Humas memiliki peran dalam mendukung usaha pencegahan kriminalitas melalui program penerangan masyarakat dan juga kerjasama dengan satuan fungsi lainnya dalam upaya preemtif dan preventif.

Pada usaha preemtif Humas Polres Kampar menjalin kerjasama dengan organisasi, pers dan komunitas-komunitas terkait pelaksanaan mendapatkan dukungan tenaga dan lebih mudah mengumpulkan target sasaran. Koordinasi yang baik dengan target sasaran menjadikan target dapat merespon kehadiran Polres Kampar dengan terbuka sehingga pelaksanaanpun berjalan sesuai

perencanaan. Sedangkan Pada usaha preventif media partner yang dimiliki Humas Polres Kampar yang mempengaruhi besarnya kualitas dan kuantitas upaya penerangan masyarakat, sedangkan untuk kegiatan patroli persiapan sarana dan prasarana menjadi persiapan awal pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan usaha preventif kriminalitas pada tahun 2017 dinyatakan oleh Waka Polres Kampar bahwa penyelenggaraan secara keseluruhan terlaksana dengan baik tanpa kendala yang berarti, namun demikian pelaksanaan harus mementingkan tingkat prioritas dan urgensi yang ada. Apabila ada situasi yang membutuhkan penanganan lebih dahulu maka akan menunda beberapa kegiatan yang sifatnya kurang mendesak.

Pengawasan Humas Polres Kampar dalam Mendukung Penurunan Angka Kriminalitas di Kabupaten Kampar pada Tahun 2017

Kegiatan *controlling* dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan namun dapat memungkinkan secara *accidental* dilakukan lebih dari itu agar segala pergerakan dapat dengan tanggap dilaksanakan apabila terdapat kendala ataupun evaluasi terhadap situasi yang ada bisa membuat pelaksanaan selanjutnya lebih efektif terlaksana.

Terhusus untuk membahas segala hal tentang kriminalitas Anev dilaksanakan secara terkhusus, yakni melalui kegiatan Anev GK (Analisa dan evaluasi gangguan Kamtibmas) yang dilaksanakan setiap bulannya guna menilai potensi ataupun peningkatan kriminalitas setiap bulannya untuk mebahas proses penanggulangan dan juga pencegahannya. Evaluasi ini dipimpin langsung oleh Kapolres, dan Wakapolres, Kabag, Kasat, Kasi serta para perwira juga terlibat didalamnya.

Dalam tahap *controlling* yang menjadi bahan evaluasi adalah gangguan keamanan yang terjadi di wilayah Kabupaten Kampar berdasarkan pengamatan tim yang bertugas dalam patroli ataupun hasil laporan masyarakat. Selain itu juga laporan petugas yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan preventif tersebut.

Untuk kegiatan khusus humas pengawasan dilaksanakan dengan evaluasi internal yang dipimpin oleh Kasubbag Humas bersama anggota yang menjalani penugasan dilapangan. namun apabila kegiatan dilaksanakan bersama satuan fungsi lainnya maka evaluasi juga dilakukan bersama anggota satuan fungsi yang terlibat.

Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tindak kejahatan didominasi oleh masyarakat yang tergolong muda, dan kasus menonjol yang paling banyak terjadi pada tahun 2016 adalah curat (pencurian dengan pemberatan) sebanyak 217 kasus, curanmor (pencurian kendaraan bermotor) sebanyak 92 kasus, pencurian sebanyak 87 kasus, penganiayaan sebanyak 155 kasus, pengeroyokan sebanyak 92 kasus, perjudian sebanyak 60 kasus dan curas (pencurian dengan kekerasan) sebanyak 43 kasus.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data Reskrim Polda Riau, Polres Kampar menjadi kabupaten dengan jumlah penurunan angka kriminalitas terbanyak dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Riau. Hal ini merupakan dampak dari usaha-usaha preemtif, preventif, dan represif yang dilakukan oleh Polres Kampar. Sejalan dengan tugas pokok Kepolisian sesuai UU No 2 Tahun 2002 yang dibagi menjadi tiga, yakni Pre-emptif, Preventif, dan Represif yang dijalankan oleh satuan fungsi

Binmas, Sabhara, Reskrim dan Humas yang berperan.

- 1.) Perencanaan disusun dengan memperhatikan Anev dari waktu sebelumnya, untuk dijadikan acuan pengembangan pelaksanaan tugas selanjutnya dan menutup kekurangan pada tahun sebelumnya. Anev dilanjutkan pada forum Progiat (program kegiatan) yang dilaksanakan secara umum bersama seluruh pimpinan satuan fungsi yang ada. Setelah progiat rampung dibahas maka tahap perencanaan dilanjutkan dalam wadah yang mengerucut kepada masing-masing satuan fungsi yang sudah mendapatkan tanggung jawab melaksanakan kegiatan melalui forum RenGiat (Rencana Kegiatan) yang dilaksanakan rutin bulanan, mingguan, dan juga harian, dalam rengiat ditentukan konsep, anggaran, dan sasaran kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2.) Ada dua aspek proses penyusunan dalam pengorganisasian yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi Polres Kampar diatur oleh Wanjak (Dewan Kebijakan Jabatan dan Kepangkatan) sedangkan pembagian kerja diatur oleh masing-masing pimpinan satuan fungsi penyelenggara dengan memperhatikan kapabilitas anggotanya.
- 3.) Pelaksanaan usaha pencegahan kriminalitas pada tahun 2017 dinyatakan oleh Waka Polres Kampar bahwa penyelenggaraan secara keseluruhan terlaksana dengan baik tanpa kendala yang berarti. Pelaksanaan dilakukan dimulai dari menghubungi target sasaran untuk kegiatan sosialisasi/penyuluhan atau

pembuatan materi untuk kegiatan penerangan masyarakat.

- 4.) Pengevaluasian dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan namun dapat memungkinkan dilakukan secara *accidental* agar suatu pergerakan dapat dengan tanggap dilaksanakan apabila terdapat kendala ataupun evaluasi yang ada bisa membuat pelaksanaan selanjutnya lebih efektif terlaksana.

Saran

Dari temuan penelitian maka penulis mengemukakan beberapa saran:

- 1.) Polres Kampar sebaiknya lebih proaktif dalam mendukung kapasitas yang dimiliki oleh humasnya untuk dapat terlibat lebih dalam pada usaha preemtif kriminalitas. Relasi dan kecakapan Humas Polres Kampar semestinya dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk melakukan perluasan sasaran program dengan memanfaatkan berbagai media massa.
- 2.) Penambahan personil dan pembagian divisi harusnya lebih diperjelas dalam satuan Fungsi Humas Polres agar dapat mendukung efektifitas kerjanya. Terlebih lagi apabila Humas Polres Kampar dapat melibatkan tenaga profesional yang dapat mengembangkan sistem informasi yang lebih terkini.
- 3.) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Komunikasi dalam Lembaga Kepolisian Republik Indonesia, penulis merasa perlu untuk adanya penelitian selanjutnya yang dapat membahas peran humas Kepolisian dalam membangun *Public Trust*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Amirullah dan Haris, Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggoro, M.Linggar. 2001 *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmasasmita, Romli. 1983, *Bunga Rampai Kriminologi*, Rajawali, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cutlip M, Scoot, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2007. *Effective Public Relations*. Jakarta :Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Griffin, 2004. *Manajemen, alih bahasa Gina Gania*, Erlangga, Jakarta
- Jefkins, Frank. 2004. *.Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Kartini, Kartono. 2003, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres
- Kasali, R. 2003. *Manajemen Public Relations*. Grafiti, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lopa, Baharuddin. 2001. *Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*, kompas; Jakarta
- Mahmud, Mahidin dan Rumondor, Alex. 2009. *Manajemen Humas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mahmud, Mahidin dan Rumondor, Alex. 2009. *Manajemen Humas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmud, Mahidin dan Rumondor, Alex. 2009. *Manajemen Humas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patilima. 2005. *Teknik Analisis Data*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai. Pustaka
- Rasyid, Anuar. 2009, *Kapita Selekta Humas*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Ruslan, Rosady. 2014, *Manajemen Public Realtions & Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Saputra, Wahidin, dan Nasrullah, Rulli .2011. *Public Relations 2.0 : Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber*. Jakarta : Gramata Publishing.
- Soemirat, Soleh. 2010. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Rosdakarya.
- Soerodibroto, Soenarto. 1994. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprpto, Tommy. 2009, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: Media Pressindo
- Sutherland, Edwin Hardin & Donald R. Cerssey. 1960. *Principle of Criminology: Six Edition*. New York: J.B. Lippincott.
- Tirtaamidjaja. MH , 2005, *Pokok-Pokok Hukum Acara Pidana (Edisi Revisi)*, Fasco, Jakarta, 2005.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Buku Pintar teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jogjakarta: Diva Press
- Usman. Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widjaja, H.A.W. 2010, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Skripsi :**
- Fadila, Mike. 2016. *Manajemen Kehumasan Pada Program Costumer Relations Management Di PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau*.
- Harini, Ira Nur. 2014. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Mufron, Ali. 2017. *manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Ma Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan*. Pacitan: Sekolah Tinggi Islam Nahdlatul Ulama Pacitan
- Saleh, Akh.Muwafik. 2008. *Manajemen Humas Pemerintah Dalam Mendukung Pelaksanaan Program Otonomi Daerah*. Malang: Administrasi Negara Universitas Brawijaya.
- Wibowo, Eko Ardi. 2015. *Manajemen Humas Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Suriani, Ade Irma. 2014. Implementasi
Manajemen Hubungan
Masyarakat Pada Madrasah
Aliyah Negeri Pasir Pengaraian.
Pekanbaru: Tesis Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim.

Internet:

- Ayu, Putri. 2012. Kriminalitas. Dalam
[https://ittemputih.wordpress.co
m/2012/04/27/kriminalitas/](https://ittemputih.wordpress.com/2012/04/27/kriminalitas/)
Diakses pada 25 Januari 2018
pukul 15.57 WIB
- Garvera, R. Rindu. 2015. Peran
Manajemen Public Relations
Pemerintah Dalam Mendukung
Pelaksanaan Program Otonomi
Daerah Di Dinas Perhubungan
Komunikasi Dan Informatika
Kabupaten Ciamis, dalam
[http://ejournal.unigal.ac.id/html/
index.php?id=1505&edisi_teng
=&tengah_isi=eusi](http://ejournal.unigal.ac.id/html/index.php?id=1505&edisi_tengah_isi=eusi) Diakses
pada 22 Januari 2018 Pukul
01.08 WIB
- Wahyu, Fajar Nugraha. 2012. Pengertian
kriminalitas secara umum,
dalam
[http://fajarnugraha06061996.blo
gspot.co.id/2012/09/pengertian-
kriminalitas-secara-umum.html](http://fajarnugraha06061996.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-kriminalitas-secara-umum.html)
Diakses pada 25 Januari 2018
pukul 15.55 WIB